

PEMANFAATAN LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SDN 1 PASAR BARU PAGATAN TANAH BUMBU

Driyan Ngestining

Abstract

This study aimed to describe (1) the learning process with the use of the environment in social studies learning, (2) the performance of teachers in the use of the environment as a source of learning in social studies learning, and (3) barriers and difficulties of teachers in the use of the environment as a source of teaching and learning IPS SDN 1 Pasar Baru Pagatan Tanah Bumbu. The approach in this research is using qualitative descriptive method. The data obtained in this study is derived from information provided by a social studies teacher at the data in the form of primary and secondary data. The technique of collecting data through interviews, observation, and documentation. The results showed that (1) the learning done outside the classroom by making field trips to several places around the school in accordance with the substance of the material to be taught, (2) teachers in the utilization of the environment as the source is through the use of various strategies and methods of learning, such as assignments, field trips, question and answer, and discussion groups so as to create an atmosphere of learning more meaningful, (3) the constraints and difficulties of teachers in the use environment as a learning resource in teaching social studies at SDN 1 New Market Pagatan Tanah Bumbu include limited time, required effort and significant costs while doing filed trip, as well as the lack of support the community around the school.

Keywords: *Use of Environmental, Social Learning*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu mata pelajaran pada Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia seutuhnya yang mampu berkiprah dalam kehidupan masyarakat modern. Sasaran umum IPS adalah menciptakan warga negara yang mampu mengerti masyarakatnya dan mampu berpartisipasi aktif dalam proses perubahan dan perkembangan masyarakat. IPS juga membahas masalah-masalah di masyarakat termasuk di dalamnya hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Menurut Piaget (Dahar, 1996: 48) pada usia SD daya pikir anak sudah berkembang ke arah berpikir konkrit dan rasional. Piaget menamakannya sebagai masa operasi konkrit, masa berakhirnya khayal dan mulai berpikir konkrit. Implikasinya pada masa berpikir ini, perlu adanya proses pembelajaran yang dapat memfasilitasi kemampuan anak SD tersebut.

Dalam melibatkan siswa dalam belajar atau siswa dijadikan sebagai pusat pembelajaran (*student centered*) diantaranya dengan memanfaatkan media pembelajaran, serta peranan guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran dengan cara memilih

pendekatan yang sesuai dengan tingkat berpikir usia siswa SD yaitu dengan materi pembelajaran yang bersumber pada lingkungan siswa. Sehingga konsep pembelajaran IPS di SD yang sebagian besar bersifat abstrak diaplikasikan dalam proses belajar mengajar. Dengan melibatkan siswa sebagai pusat kegiatan pembelajaran, diharapkan proses pembelajaran menjadi berkualitas serta peranan guru dalam proses pembelajaran ini bukanlah sebagai instruktur tetapi sebagai fasilitator.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar IPS di SD sangat penting, karena lingkungan (fisik, sosial atau budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan ajar anak. Lingkungan berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar). Menurut Sumaatmadja (1980: 16) bahwa IPS adalah bidang-bidang yang digali dari kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS yang merupakan masyarakat sebagai sumber dan objeknya, merupakan suatu bidang pengetahuan yang tidak berpijak kepada kenyataan. IPS yang tidak bersumber kepada kenyataan tidak mungkin mencapai sasaran dan tujuannya, dan tidak akan memenuhi tuntutan kemasyarakatan. Selanjutnya Poedjiadi (2005:79) mengungkapkan bahwa dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, diharapkan siswa akan memiliki kepedulian terhadap lingkungannya dan berawal dari pemahaman dan kepedulian itu siswa dapat mencari solusi, mengambil keputusan dan melakukan tindakan nyata ketika menghadapi masalah dalam lingkungan mereka sendiri.

Gagne (Komalasari, 2011: 139) menyatakan bahwa lingkungan mempunyai peranan penting dalam pembentukan konsep, karena peranannya sebagai stimulus untuk terjadinya respon. Dengan kata lain pembentukan sikap dan pengembangan keterampilan siswa ditentukan pula oleh interaksinya dengan lingkungan. Mulyasa (2009: 109) mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan lingkungan pada hakikatnya mendekatkan dan memadukan peserta didik dengan lingkungannya, agar mereka memiliki rasa cinta, peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan inilah yang disebut *life skill* sehingga pembelajaran membekali siswa dengan berbagai ketrampilan untuk bisa hidup dan mempertahankan lingkungannya, serta mengembangkan diri secara optimal. SD Negeri 1 Pasar Baru Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu merupakan salah satu sekolah dasar yang menyelenggarakan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Oleh sebab itu, peneliti berupaya untuk mengungkap bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis lingkungan di sekolah ini dengan melakukan sebuah penelitian berjudul “*Pemanfaatan Lingkungan dalam Pembelajaran IPS di SDN 1 Pasar Baru Pagatan Tanah Bumbu*”.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Belajar

Sanjaya (2009: 57) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Namun demikian kita akan sulit melihat bagaimana proses terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang, oleh karena perubahan tingkah laku berhubungan dengan perubahan sistem syaraf dan perubahan energi yang sulit dilihat dan diraba. Oleh sebab itu, terjadinya proses perubahan tingkah laku merupakan suatu misteri, atau para ahli psikologi menamakannya sebagai kotak hitam (*black box*). Belajar menurut Hamalik (2005: 36) adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan dalam diri manusia yang bersifat permanen yang tampak dalam perubahan tingkah laku seperti kebiasaan, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan daya pikir.

2. Pembelajaran

Dalam proses belajar pasti terjadi proses pembelajaran, kedua istilah ini mempunyai hubungan yang sangat erat seperti dikatakan Hamalik (2009: 57) bahwa mengajar dan belajar adalah dua peristiwa yang berbeda, tetapi terdapat hubungan yang erat, bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain. Sejalan dengan pendapat tersebut Susilana (2006: 95) menyatakan bahwa pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduannya antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik.

Pengertian pembelajaran seperti yang diungkapkan Hamalik (2009: 57) bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari definisi tersebut kita dapat memahami bahwa dalam proses pembelajaran banyak unsur yang terkait di dalamnya, setiap unsur saling mempengaruhi satu sama lain. Proses pembelajaran dalam keseluruhan proses pendidikan, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling berarti. Artinya bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dengan adanya unsur-unsur dari pembelajaran tersebut.

3. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Pembelajaran IPS di SD

Dalam konsep ini, pengkajian konsep lingkungan ditekankan pada kajian tentang lingkungan dalam konsep ekologi manusia yang diberi batasan sebagai semua kondisi, situasi, benda dan makhluk hidup yang ada disekitar peserta didik yang mempengaruhi perikehidupan, pertumbuhan dan sifat-sifat atau karakternya baik yang bersifat makro maupun mikro yang berbentuk alamiah, sosial, budaya dan psikologis. Berdasarkan uraian tersebut dalam hal ini dibatasi pada hal-hal yang memiliki keterkaitan erat dengan materi dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, biasanya dapat berwujud berupa fakta atau peristiwa dan berbagai fenomena (Hasan, 1996: 98). Menurut Sumaatmadja (1989: 29-30) kaitannya sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS, keempat jenis lingkungan tersebut dipergunakan secara terpadu dan utuh tanpa adanya pengklasifikasian yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Lingkungan Alam

Lingkungan alam adalah kondisi alam atau fisik suatu tempat baik abiotik maupun biotik yang belum banyak dipengaruhi oleh tangan manusia yang berpengaruh terhadap kehidupan umat manusia.

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan pola kehidupan sosial manusia dalam hubungannya dengan manusia lainnya baik secara individu maupun kelompok.

c. Lingkungan Budaya

Lingkungan budaya adalah segala kondisi baik yang berupa materi (benda) maupun non materi yang dihasilkan oleh manusia melalui aktivitas, kreativitas dan penciptaan yang berpengaruh terhadap kehidupan umat manusia.

d. Lingkungan Psikologis

Lingkungan psikologis merupakan suasana psikologis yang mencakup kehidupan manusia yang bertempat tinggal di wilayah tersebut, seperti suasana lingkungan yang tenang, damai, tentram, aman, tertib, bersih, indah, suasana lingkungan yang gaduh, bising, gerah, kotor, ketakutan, brutal dan sebagainya. Kondisi lingkungan psikologis suatu tempat memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan manusia, bahkan dapat membentuk pola dan karakteristik kehidupan manusia yang bersangkutan.

4. Pembelajaran IPS di SD dengan Menerapkan Konsep Lingkungan

Pada kurikulum IPS di SD sebagian besar menerapkan konsep yang berwawasan lingkungan. Hal ini berkaitan dengan tujuan dari pendidikan IPS yaitu fungsi dan tujuan dari kurikulum IPS Sekolah Dasar adalah membentuk sikap rasional dan bertanggungjawab terhadap masalah-masalah yang timbul akibat interaksi antara manusia dan lingkungannya

(Hasan, 1996:41). Model pembelajaran yang menerapkan konsep lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS merupakan suatu strategi pembelajaran untuk menanamkan sikap cinta terhadap lingkungannya (Karli, 2002:97). Menurut Gagne (Dahar, 1996) lingkungan mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan konsep, karena perannya sebagai stimulus terjadinya respon. Proses pembelajaran IPS yang menerapkan lingkungan sebagai sumber belajar merupakan suatu media pendidikan yang menyenangkan dan dinilai mampu memperkaya kajian materi secara bervariasi dalam upaya pelaksanaan pendidikan IPS di lingkungan sekitar siswa. Pada proses pembelajarannya dapat diterapkan melalui belajar berkelompok maupun belajar mandiri, serta perpaduan penggunaan metode kunjungan ke lapangan (*field trip*).

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti memilih metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau satu fenomena, maka analisis data yang digunakan untuk menganalisa hasil penelitian adalah disesuaikan dengan data yang ada. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Pasar Baru Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu Propinsi Kalimantan Selatan. Pemilihan tempat penelitian di SD Negeri 1 Pasar Baru dengan pertimbangan bahwa sekolah ini telah melaksanakan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sebagai salah satu sumber belajarnya.

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugas-petugasnya dan berasal dari sumber pertamanya (Suryabrata, 1998:84). Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara dan observasi pembelajaran dalam pengumpulan datanya. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari guru IPS.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh penulis merupakan data langsung berasal dari pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian, berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

2. Analisis Data

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dekomendasi. Hal yang tercatat secara deskriptif yang merupakan catatan apa yang dilihat, diamati, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti. Pertama, catatan deskriptif adalah data alami

dari lapangan tanpa adanya komentar dan tafsiran dari penelitian tentang fenomena yang dijumpai. Kedua, catatan reflektif merupakan catatan kesan, komentar, pendapat dari tafsiran tentang fenomena yang dijumpai.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari kegiatan analisis. Reduksi adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.

c. Penyajian Data

Tahap ini meliputi kegiatan merangkum hasil penelitian dalam susunan yang teratur dan sistematis. Dalam kegiatan ini, data dirangkum secara deskriptif secara sistematis, sehingga akan memudahkan dalam memberikan makna sesuai dengan fokus penelitian.

d. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini peneliti mencari makna data yang telah dikumpulkan dan mencari pola-pola dan hubungan, serta persamaannya. Setiap peneliti memperoleh data, peneliti harus mencoba menyimpulkannya meskipun masih bersifat samar. Selanjutnya verifikasi dilakukan agar penelitian yang dilakukan lebih mendasar pada data, sehingga tingkat kepercayaannya lebih terjamin.

HASIL PENELITIAN

1. Pembelajaran IPS dengan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Deskripsi pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran IPS di SDN 1 Pasar Baru, peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas V yang dilaksanakan oleh Ibu Mulia Rahmah, A.Ma.Pd pada hari Senin tanggal 24 September 2012 dengan pokok bahasan keanekaragaman suku bangsa dan budaya Indonesia. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi dan motivasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Apersepsi dilakukan dengan cara menjelaskan pokok-pokok materi yang akan dibahas dengan metode tanya jawab. Penggunaan metode tanya jawab dilakukan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pada pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu juga dapat melatih siswa agar mampu mengekspresikan kemampuannya secara lisan. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan menjelaskan bahwa mereka akan dibawa ke luar kelas (*field trip*). Tampak seluruh siswa sangat bergembira ketika diajak belajar di luar kelas.

Pasca wawancara dengan masyarakat sekitar, siswa dibawa kembali ke dalam ruang kelas untuk melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya, serta mempresentasikan hasil temuannya. Guru menugaskan kepada setiap kelompok untuk melaporkan hasil temuannya di

depan kelas. Ketika guru meminta kelompok yang pertama maju ke depan kelas, kelas pun menjadi hening. Pada saat menyampaikan laporan temuannya ke depan kelas, siswa nampak sangat percaya diri, hal ini dapat dimaklumi karena sebagian besar dari mereka sudah terbiasa mempresentasikan hasil dari kerjanya dalam berbagai pembelajaran dilakukan sebelumnya di depan kelas. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas, guru memberikan evaluasi dengan memberikan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Selanjutnya guru bersama-sama dengan siswa membahas hasil dari evaluasi tersebut. Pada akhir proses pembelajaran, guru menyimpulkan hasil pembelajaran bersama-sama dengan siswa dan memberikan tindak lanjut yaitu berupa PR.

Pada hari senin tanggal 01 Oktober 2012, peneliti kembali melakukan observasi pembelajaran IPS pada kelas V di SDN 1 Pasar Baru. Pembelajaran dilaksanakan oleh Mulia Rahmah, A.Ma.Pd dengan pokok bahasannya adalah keanekaragaman kenampakan alam dan buatan di Indonesia. Kunjungan keluar kelas (*field trip*) kembali dilaksanakan, setiap kelompok yang terdiri dari tiga orang dan tugas dari anggota kelompok ditentukan oleh masing-masing kelompok itu sendiri. Peneliti melihat secara tidak langsung ada pembagian tugas diantara mereka, misalnya satu orang bertugas mengamati pantai dan dua orang lagi bertugas mewawancarai masyarakat setempat yang berada di pinggir pantai Pagatan.

Sesuai dengan waktu yang ditentukan yaitu lebih kurang selama 30 menit, siswa kembali ke dalam kelas. Setelah semua siswa masuk kembali ke kelas, kelas sangat ramai dan agak ribut. Guru menenangkan keadaan kelas lalu memberikan waktu selama 10 menit pada siswa untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya masing-masing. Saat siswa melakukan diskusi, guru bertindak sebagai fasilitator dengan memberikan bantuan dan arahan apabila ada kelompok yang mengalami kesulitan. Seluruh siswa serius melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya. Guru menugaskan kepada kelompok pertama maju ke depan kelas dan melaporkan hasil temuannya dan diikuti oleh kelompok-kelompok lainnya. Selama persentasi, partisipasi siswa sudah mulai terlihat berupa adanya tanya jawab antara siswa dengan siswa meskipun masih dipandu oleh guru. Setiap ada pertanyaan atau jawaban, guru selalu memberikan penghargaan (*reward*) berupa pujian atau tepuk tangan. Hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa supaya dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pada hari Senin tanggal 08 Oktober 2012, siswa kembali dibawa belajar di luar kelas oleh Ibu Mulia Rahmah, A.Ma.Pd. Siswa akan dibawa berkunjung ke pasar Baru yang berada di dekat sekolah, sesuai dengan pokok bahasan yang akan dibahas yaitu jenis usaha dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Pasar Baru adalah pasar tradisional yang sangat padat dan ramai pengunjungnya serta hanya buka pada hari Senin dan Jum'at. Berdasarkan hasil

wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru IPS di SDN 1 Pasar Baru Tanah Bumbu diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran guru melakukannya sesuai dengan RPP yang telah disusun dan terintegrasi dengan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Pada saat awal pembelajaran, guru terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran, menyampaikan apersepsi dan kegiatan-kegiatan lain sesuai dengan yang tercantum dalam RPP.

2. Unjuk Kerja Guru Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Pembelajaran IPS di SDN 1 Pasar Baru sudah cukup lama memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya, karena situasi dan kondisi, serta keberadaan lingkungan di sekitar sekolah yang sangat mendukung. Lingkungan yang digunakan guru sebagai sumber belajar cukup bervariasi, tergantung konteks materi pembelajaran yang akan disampaikan. Jenis sumber belajar lingkungan yang sering digunakan oleh guru diantaranya adalah lingkungan alam seperti pantai dan lingkungan sosial ekonomi seperti pasar. Kedua lingkungan ini paling banyak dimanfaatkan oleh guru sebagai sumber belajar IPS, karena lingkungan sekolah sangat dekat dengan pasar dan dekat pantai, yaitu berjarak lebih kurang 1,5 km.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap unjuk kerja guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di SDN 1 Pasar Baru bisa dikatakan sudah optimal. Hal ini terlihat pada kreativitas guru dalam pembelajaran yang dilaksanakan, dengan hasil observasi pembelajaran sebagai berikut ini.

- a. Pada awal pembelajaran, guru melakukan apersepsi dan menyampaikan berbagai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sehingga siswa dapat lebih memusatkan perhatian terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Pada prosesnya, guru membawa siswa melakukan *field trip* ke lingkungan sekolah seperti pantai dan pasar, untuk melakukan pengamatan lingkungan dan wawancara dengan masyarakat.
- c. Guru menggunakan lingkungan di sekitar sekolah yaitu masyarakat sebagai sumber belajar.
- d. Guru mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran, antaranya penugasan, *field trip*, dan diskusi kelompok.
- e. Guru menciptakan situasi diskusi sebagai upaya mengeksplorasi hasil yang diperoleh siswa dari lapangan dan membimbing siswa mempresentasikannya di depan kelas. Sehingga dapat ditanamkan sikap demokrasi, penghargaan terhadap teman, dan percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap RPP yang disusun oleh guru IPS dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Kegiatan dan langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan SK, KD, indikator, dan tujuan pencapaian pembelajaran yang terintegrasi dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Misalnya membawa siswa belajar di luar kelas (*field trip*), ke pantai atau pasar.
- b. Metode pembelajaran disesuaikan dengan substansi materi pelajaran yang akan disampaikan. Misalnya pada pokok jenis usaha dalam kegiatan ekonomi di Indonesia, maka siswa diajak ke pasar untuk menggali informasi tentang perekonomian masyarakat di Pagatan sehingga metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *field trip*, tanya jawab, dan diskusi.
- c. RPP yang disusun oleh guru adalah RPP yang “berkarakter”, yang salah satu pilar pendidikan karakter tersebut adalah cinta lingkungan. Oleh sebab itu, antara RPP berkarakter dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat bersinergi dengan baik.

3. Hambatan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Beberapa hambatan dan kesulitan yang dihadapi guru saat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pembelajaran, diantaranya alokasi waktu mata pelajaran IPS di SD sangat terbatas. Selain itu diperlukan tenaga dan biaya yang cukup besar dalam setiap melakukan *field trip* ke tempat-tempat yang dijadikan sebagai sumber belajar sesuai dengan substansi materi pelajaran yang diajarkan. Dukungan masyarakat sekitar terhadap pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dirasa masih kurang, ketika siswa melakukan *field trip* kadang-kadang masyarakat tidak peduli saat siswa akan melakukan wawancara atau observasi.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa hambatan dan kesulitan guru IPS di SDN 1 Pasar Baru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar diantaranya adalah terbatasnya waktu dalam pembelajaran, serta diperlukan tenaga dan biaya yang cukup besar dalam setiap melakukan pembelajaran di luar kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru dapat diketahui berbagai upaya dalam memaksimalkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar bagi siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Mengadakan kunjungan yang letaknya di sekitar sekolah (*field trip*). Dengan mengamati atau mengobservasi fenomena alam sekitar sekolah yang erat kaitannya dengan materi pembelajaran, seperti kunjungan ke pasar dan pantai Pagatan.
- b. Untuk mengetahui dan mengungkap secara langsung fakta dan peristiwa di lingkungan sekitar siswa, diadakan diskusi serta presentasi sebagai bentuk laporan hasil temuan ketika melakukan pengamatan dan wawancara. Hal ini merupakan suatu cara pengungkapan pengalaman secara langsung yang diperoleh peserta didik sehingga pembelajaran ini menjadi sangat bermakna.
- c. Guru memberikan kebebasan kepada siswa agar mereka untuk merumuskan kesimpulan hasil diskusi berdasarkan pemikiran mereka sendiri dari hasil pengamatan dan wawancara dengan masyarakat yang berada di lingkungan sekitar sekolah.
- d. Guru memberikan motivasi yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk menyampaikan berbagai pemikiran dan mengemukakan alasan, maupun gagasan-gagasannya terkait lingkungan sekitar.

PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Pembelajaran IPS dengan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Pentingnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar antara lain adalah IPS bertujuan mengembangkan siswa agar memiliki pengertian dasar mengenai dunia kehidupan sosial masyarakat tempat tinggalnya, lingkungan dapat dijadikan sumber belajar karena dalam lingkungan sekitar siswa menyediakan unit-unit kajian yang sangat komprehensif tentang realitas, situasi dan masalah kemasyarakatan dapat mengarahkan minat dan perhatian siswa untuk mengenal lingkungan belajar di luar sekolah, kajian materi yang diberikan guru dirasakan dekat dengan berdasarkan pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar IPS di SDN 1 Pasar Baru sudah maksimal, siswa lebih termotivasi belajar karena suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, menjadi lebih nyata, dan memberikan pengetahuan sesuai dengan tingkatan kognitif anak usia sekolah dasar. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar juga dapat menciptakan siswa yang peduli terhadap lingkungan sekitar, karena siswa bersentuhan langsung dengan lingkungan tempat tinggalnya. Pengetahuan siswa tidak hanya terpaku pada buku paket yang diajarkan oleh guru, tetapi siswa dapat merasakan secara langsung mengenai materi yang diajarkan. Sehingga dapat menjadikan pembelajaran ini sebagai pengalaman dan menjadikan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*).

2. Unjuk Kerja Guru Memanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam menerapkan lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPS. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran, dimana guru tidak semata-mata hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajar yang ada untuk ketercapaian tujuan pembelajaran. Buku paket merupakan salah satu sumber yang digunakan guru dan siswa, sedangkan sumber belajar yang berkaitan dengan lingkungan yang ada di sekitar siswa sudah sepenuhnya diterapkan. Penjelasan dari guru merupakan bukan satu-satunya sumber belajar, sehingga kinerja guru memanfaatkan lingkungan untuk dijadikan sebagai sumber belajar sudah sangat dominan. Proses pembelajarannya lebih bermakna dan tidak hanya berpusat pada guru.

Kurangnya ketergantungan penggunaan sumber belajar dari buku paket, sekarang ini cenderung semakin meningkat, karena buku paket dianggap bukan merupakan substansi utama dari kurikulum IPS, sehingga guru diharapkan tidak hanya dekat dengan buku paket, tetapi lebih dekat dengan kurikulum yang salah satunya adalah penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Kondisi semacam ini akan lebih mendekatkan para siswa pada pemahaman terhadap berbagai masalah sosial yang ada di lingkungan sekitarnya.

Unjuk kerja guru pada saat melakukan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terlihat sangat aktif dan kreatif sehingga berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Guru sudah dapat memperlihatkan kinerjanya yang maksimal, yaitu guru terlihat memiliki kebebasan untuk memilih berbagai strategi dan sumber belajar yang dianggap relevan dengan tujuan pengajaran IPS tanpa melupakan tingkat perkembangan peserta didiknya. Selain itu lingkungan sekitar yang dijadikan sumber belajar oleh guru merupakan salah satu konsep dasar dari IPS yang dapat dieksplorasi secara langsung serta dapat diperkenalkan pada siswa dalam bentuk nyata melalui konsep geografi, sosiologi, ilmu politik, maupun sejarah.

3. Hambatan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS di SDN 1 Pasar Baru adalah mengenai alokasi waktu yang ada dalam pelajaran IPS yang relatif cukup singkat, sehingga guru merasa kesulitan dalam mengatur waktu. Selain itu materi yang ada dalam pelajaran IPS sangat banyak. Sehingga dalam proses pembelajaran di kelas guru harus menyesuaikan dengan kurikulum. Artinya tidak semua materi yang ada dalam kurikulum dapat dilaksanakan melalui pemanfaatan lingkungan di sekitar sekolah atau sekitar siswa. Hambatan dan kesulitan lain adalah berasal dari kurangnya dukungan masyarakat yang berada di sekitar sekolah, hal ini dapat dibuktikan

ketika siswa melakukan pengamatan dan wawancara di lingkungan sekitar sekolah, masyarakat seperti yang kurang tanggap terhadap kegiatan siswa.

4. Upaya-Upaya Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam mengembangkan kualitas pembelajaran yang diselenggarakannya. Untuk mampu berbuat seperti yang diharapkan hendaknya guru memiliki kemampuan akademik dan profesional yang harus memadai. Kemampuan akademik dalam memahami materi-materi pendidikan IPS serta kemampuan profesional menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan strategi dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Suradisastra (1993:56) bahwa guru seyogyanya mampu membangkitkan perhatian siswanya. Nampak dalam pendapat tersebut menyarankan bahwa peran guru dalam memberikan motivasi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mewujudkan proses pembelajaran yang bermakna. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru memberikan kebebasan pada siswa agar mereka sendiri yang merumuskan kesimpulan hasil diskusi berdasarkan pemikiran para siswa. Guru memberikan motivasi yang dapat merangsang siswa dalam memberikan pemikiran-pemikiran apabila siswa mendapatkan hambatan atau kesulitan dalam mengemukakan gagasan-gagasannya. Hal ini dapat dilihat ketika sedang melakukan diskusi guru tidak mendominasi jalannya diskusi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ketika pelaksanaan diskusi, peran guru dalam hal ini sebagai fasilitator dan motivator sehingga dapat merangsang siswa untuk aktif dalam belajar. Pelaksanaan diskusi kelas dan presentasi merupakan hal yang sangat menarik bagi siswa, temuan ini adalah hasil dari wawancara dengan siswa. Mereka berpendapat bahwa ada keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya serta temuannya ketika mengamati di luar kelas pada waktu diskusi. Tetapi hal ini tidak lepas dari kendala yang dihadapi oleh siswa seperti masih terdapat beberapa orang siswa yang masih belum mampu melakukan diskusi dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Moedjiono dan Dimiyati (1993) bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok, selain dapat meningkatkan aktivitas siswa, juga menimbulkan terjadinya interaksi tatap muka secara dinamis antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa. Dengan demikian, jika guru telah memahami tujuan dari diskusi, maka akan memudahkan bagi guru untuk mengelola kegiatan belajar mengajar dengan melibatkan siswa dalam bentuk interaksi di dalam kelas.

Beberapa usaha nyata yang dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di SDN 1 Pasar Baru antara lain dengan mengadakan kunjungan yang letaknya di sekitar sekolah (*field trip*). Dengan mengamati atau mengobservasi fenomena

alam sekitar sekolah yang erat kaitannya dengan kajian materi pembelajaran untuk mengetahui secara langsung fakta dan peristiwa di lingkungan sekitar siswa kemudian ditindaklanjuti dengan diskusi serta presentasi sebagai bentuk laporan hasil temuan ketika melakukan observasi. Hal ini merupakan suatu cara pengungkapan berbagai pengalaman secara langsung yang diperoleh peserta didik. Sehingga pembelajaran yang telah dilaksanakan sangat bermakna dan bermanfaat bagi siswa.

A. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- a. Proses pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran IPS di SDN 1 Pasar Baru Pagatan Tanah Bumbu sudah berlangsung dengan baik. Pembelajaran dilaksanakan di luar kelas dengan melakukan *field trip* ke beberapa tempat di sekitar sekolah sesuai dengan substansi materi yang akan diajarkan.
- b. Unjuk kerja guru dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPS di SDN 1 Pasar Baru Pagatan Tanah Bumbu diantaranya adalah melalui penggunaan berbagai strategi dan metode pembelajaran, seperti penugasan, *field trip*, tanya jawab, dan diskusi kelompok sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna.
- c. Hambatan dan kesulitan guru dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS di SDN 1 Pasar Baru Pagatan Tanah Bumbu diantaranya adalah terbatasnya waktu, diperlukan tenaga dan biaya yang cukup besar saat melakukan *field trip*, serta masih kurangnya dukungan masyarakat di sekitar sekolah.
- d. Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS di SDN 1 Pasar Baru Pagatan Tanah Bumbu diantaranya adalah dengan mengadakan kunjungan dan mengamati fenomena alam sekitar sekolah yang erat kaitannya dengan kajian materi pelajaran. Pemberian motivasi yang dapat merangsang siswa untuk menyampaikan berbagai pemikiran dan mengemukakan gagasan-gagasannya untuk merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan konteks pelajaran..

2. Saran

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini disarankan agar dapat dipergunakan sebagai salah satu bukti pengembangan teori dan konsep pembelajaran, khususnya teori dan konsep pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi, meningkatkan aktivitas, memupuk kreativitas serta penuh

inisiatif siswa dalam pembelajaran pendidikan IPS. Siswa juga dapat memanfaatkan lingkungan nyata atau kehidupan sehari-hari sebagai sumber dan sarana belajar IPS.

- c. Bagi guru IPS, dengan adanya penelitian ini disarankan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam memperbaiki praktik pembelajaran yakni menggunakan pendekatan yang lebih inovatif, dengan salah satu caranya adalah pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar lingkungan.
- d. Bagi sekolah, disarankan untuk lebih memberikan perhatian khusus kepada guru-guru yang memiliki kemampuan dalam menerapkan pembelajaran yang kontemporer, seperti pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya dan Dinas Pendidikan, disarankan untuk lebih meningkatkan pembinaan dan meningkatkan mutu profesionalisme guru, khususnya kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang berbasis lingkungan.
- e. Bagi MPIPS, disarankan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbendaharaan penelitian di bidang pendidikan utamanya dalam penelitian tentang pembelajaran IPS inovatif di SD.

DAFTAR RUJUKAN

- Dahar, Ratna Wilis. 1996. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- , 2009. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan, S.H. 1996. *Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. FPIPS: IKIP Bandung.
- Komalasari, K. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Aditama.
- Mulyasa, E. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poedjiadi, Anna. 2005. *Sains Teknologi Masyarakat, Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Sumaatmadja, Nursid. 1980. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alumni.